



## **SKRIPSI**

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS III MI  
RAUDHATUSSIBYAN NW BELENCONG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**INDAH FITRIANINGSIH**  
**NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000090**

**Dosen Pembimbing**

**Nama Pembimbing I : M. Musfiatul Wardi. M.Pd.I**  
**Nama Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**



## **SKRIPSI**

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS III MI  
RAUDHATUSSIBYAN NW BELENCONG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**INDAH FITRIANINGSIH**

**NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000090**

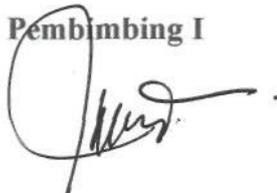
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Indah Fitriyaningsih Nimko. 2015.4.149.0626.1.000090 Yang Berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019”. Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Juli 2019

### Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



M. Musfiatul Wardi M.Pd.I  
NIDN. 0817038302

Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd  
NIDN. 0805108503

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M.Pd.I  
NINN. 0815027401

## HALAMAN NOTA DINAS

Hal: Munaqasyah

Mataram,

Kepada

Yth. Dekan FAI UMM

di-

Mataram

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

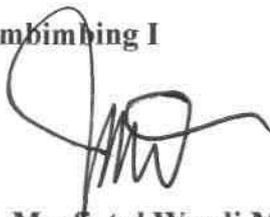
Setelah Diperiksa Dan Diadakan Perbaikan Sesuai Masukan Pembimbingan Pedoman Penulis Skripsi, Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Ini Indah Fitriainingsih Nimko. 2015.4.149.0626.1.000090 Yang Berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa Kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong” Tahun Ajaran2018/2019” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikianlah, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr, wb*

### Dibawah Bimbingan

**Pembimbing I**



**M. Musfatul Wardi M.Pd.I**  
NIDN. 081038302

**Pembimbing II**



**Mustapa Ali, M.Pd.**  
NIDN. 0805108503

## PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fitrianningsih

Nim : 71512A0032

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Agama Islam

Institut : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa Kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong ”Tahun Ajaran2018/2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diunjuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UM.Mataram.

Mataram, 23 Juli 2019



INDAH FITRIANNINGSIH  
NIM. 71512A0032

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Indah fitrianingsih NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000090 dengan berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong ”Tahun Ajaran2028/2019” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam UM. Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 23 juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang Pembimbing I

  
(M. Musfiatul Wardi M.Pd.I)  
NIDN. 0817038302

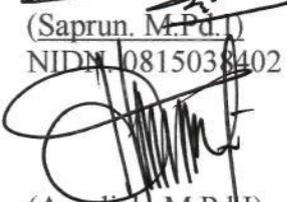
2. Ketua Sidang Pembimbing II

  
(Mustapa Ali. M.Pd.I)  
NIDN. 0805108503

3. Penguji I

  
(Saprun. M.Pd.I)  
NIDN. 0815038402

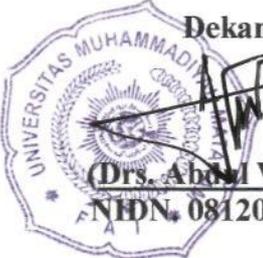
4. Penguji II

  
(Aqodiah M.Pd.I)  
NIDN.0815027401

Mengetahui

Dekan

  
(Drs. Abdul Wahab)  
NIDN. 08120867701



## HALAMAN MOTTO

*“Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi sebuah kesulitan  
tiada henti”*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“ sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*

*(QS Asy-syarh ayat 5-6):*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji serta syukur saya ungkapkan kepada Allah SWT, atas seluruh rahmat dan karunianya yang teramat banyak memberikan kekuatan dan rasa sehat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada mereka:

- ❖ Terimakasih, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Abdollah dan Netriati yang tak hentinya mendoakan yang terbaik.
- ❖ Terimakasih kepada abang saya Herman dan kaka saya St. Aisyah Hardianti serta kedua adik saya Ainun Ramadhanti dan Febian yang hingga saat ini memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Terimakasih kepada om Ghajali dan bibi Ika rahmawati yang telah menjadi orang tua saya di tanah rantauan.
- ❖ Sahabat saya Ermi Muliani, Annisa dan syukrani , terima kasih atas pengertian dan kebersamaan kalian.
- ❖ Terimakasih kepada sahabat saya Erlin yusliana dan Bukhari muslim yang selalu memberi dukungan dan mensupport saya
- ❖ Rekan- rekan seperjuangan di PGMI angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Mataram.
- ❖ Terima kasih banyak buat Pembimbing 1 dan Pembimbing II, Yang telah membantu dan Membimbing saya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Almamater kebanggaan saya yang tercinta sebagai tanda terima kasihku yang akan selalu ku kenang sepanjang hayatku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat merangkupkan skripsi dengan judul ” Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa Kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong ” Tahun Ajaran2028/2019”. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta alam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas agama islam universitas muhammadiyah mataram

Dalam pengusunan skripsi ini tentunya tidaklah sendiri, ada begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penulis untuk mencapai keberhasilan, dengan segala kerendahan hati penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul. Gani, MM, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA., selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UM. Mataram serta seluruh stafnya yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I., selaku Ketua program studi PGMI serta seluruh stafnya yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak M. Musfiatul Wardi M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas Motivasi, saran dan bimbingannya.
5. Bapak Mustapa Ali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas Motivasi, saran dan bimbingannya.
6. Ibu Muprihun S.Pd, Selaku Kepala Sekolah MI Raudhatussibyan NW Belencong.
7. Pak Faturahman dan ibu Siti Raodah. selaku guru kelas 3b dan kelas IV sebagai Kolaborator Pada saat penelitian di kelas III MI Raudhatussibyan NW Belencong.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis skripsi.

Penulis sadar bahwa penyusunan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan

Mataram, 23 Juli 2019  
Penulis

Indah Fitriarningsih  
NIM. 71512A0032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Subyek Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9

1. Formlasi Strategi Pembelajaran .....	9
2. Strategi Belajar Mengajar .....	10
3. Kajian Tentang Strategi Membaca Al-Qur'an .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Rancangan Penelitian .....	26
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Kehadiran Peneliti .....	28
D. Lokasi Penelitian .....	30
E. Sumber Data .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Analisis Data .....	36
H. Jadwal Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Penelitian .....	40
B. Paparan Data dan Pembahasan .....	45
1. Formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa .....	45
2. Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an hadist dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas III MI Raudhatussibyan NW Belencong Siswa .....	55

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

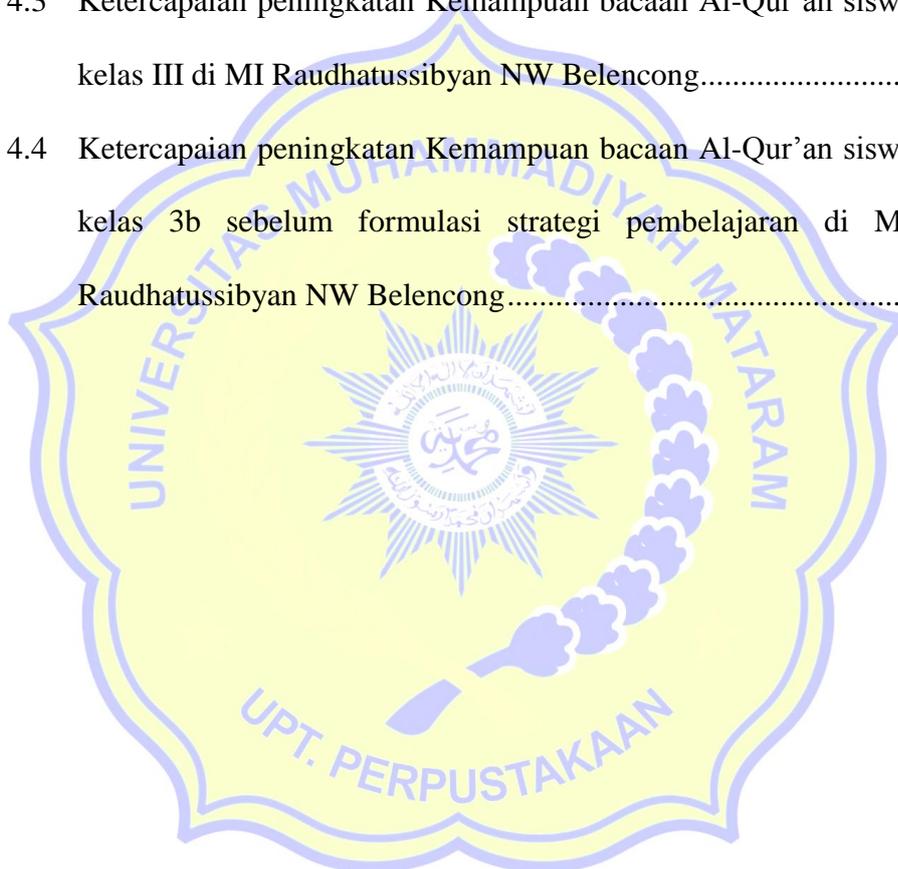
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Peneliti ini dengan Peneliti Terdahulu	23
Tabel 4.1	Daftar Rincian Guru Mi Raudhatussibyan NW Belencong .....	43
Tabel 4.2	Rincian Sarana dan Perlengkapan MI Raudhatussibyan NW Belencong.....	45
Tabel 4.3	Ketercapaian peningkatan Kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas III di MI Raudhatussibyan NW Belencong.....	60
Tabel 4.4	Ketercapaian peningkatan Kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas 3b sebelum formulasi strategi pembelajaran di MI Raudhatussibyan NW Belencong.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Struktur organisasi MI Raudhatussibyan NW Belencong..... 44



## ABSTRAK

**Skripsi, Indah Fitrianiingsih Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram Pembimbing (I) Mustapa Ali, M.Pd.I Pembimbing (II) M. Musfiatul Wardi M.Pd.I**

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist memiliki peranan yang penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan penelitian yaitu; (1) mendeskripsikan formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b Raudhatussibyan NW Belencong, (2) mendiskripsikan implementasi strategi guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian pedagogis, sosiologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data yaitu; (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumen dengan analisis data yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adapun formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong adalah sebagai berikut: (a) Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist sebelum masuk kelas, (b) strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran expository dan strategi pembelajaran inquiry, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan juga siswa (b) metode yang dipilih oleh guru Al-Qur'an Hadis adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi, (c) Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. (2) sedangkan implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong yaitu Implementasi strategi guru Al-Qur'an hadist dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist sudah cukup lancar. Hal ini dikarenakan sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mengadakan persiapan terlebih dahulu yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media dan strategi pembelajarn dengan hasil yang sangat baik yaitu dari 15 orang siswa terdapat 6 orang yang kategori baik sedangkan terdapat 7 orang yang kurang baik.

***Kata kunci: Strategi Guru, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa Kelas 3b***

## ABSTRACT

*Thesis, Indah Fitriainingsih Strategies of Al-Qur'an Hadith Teachers in Improving the Ability to Read Al-Qur'an Students of Class 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program University of Muhammadiyah Mataram University Advisor (I) Mustapa Ali, M.Pd.I Advisor (II) M. Musfiatul Wardi M.Pd.I*

*Qur'anic subjects have an important role in motivating students to learn and practice the teachings and values contained in the Qur'an and hadith as the main source of Islamic teachings and at the same time become a guide in daily life. days with research objectives namely; (1) describe the formulation of strategies made by Al-Qur'an hadith teachers in improving the ability to read Al-Qur'an grade 3b students Raudhatussibyan NW Belencong, (1) describe the implementation of the strategies of Al-Qur'an hadith teachers in improving the reading ability of Al- Qur'an student grade 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong.*

*This type of descriptive qualitative research with pedagogical, sociological and psychological research approaches. Data collection techniques namely; (1) interviews, (2) observations, and (3) documents with data analysis namely; (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that (1) As for the formulation of strategies made by Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read Al-Qur'an MI MI Raudhatussibyan students Belencong are as follows: (a) Preparations made by Al-Qur'an teachers' an Hadith before entering the classroom, (b) the strategy used by the Qur'an Hadith teacher is expository learning strategy and inquiry learning strategy, namely teacher-centered learning and also students (b) the method chosen by the Qur'an teacher Hadith is a method of lectures, questions and answers, and demonstrations, (c) The learning media used are visual media in the form of writing verses of the Qur'an. (2) while the implementation of the Qur'an Hadith teacher strategy in enhancing the ability to read the Qur'an Grade 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong students namely the implementation of the strategies of the Qur'an hadith teacher in learning the Qur'an hadith was quite smooth . This is because before the teacher conducts teaching and learning activities in the classroom, the teacher makes preparations in advance which includes setting learning objectives, material selection, methods, media and learning strategies with excellent results, from 15 students there are 6 people who are good categories while there are 7 people who are not good.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Improving the Ability to Read the Qur'an, Class 3b Students*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, maka salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam artinya sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 2002 (Bandung: CV Pustaka Setia). Hlm. 15

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia*, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009 (Jakarta: Sinar Grafika). Hlm 3

Islam.<sup>3</sup> Istilah membimbing, mengarahkan, mengasuh, mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dalam ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Sekaligus mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain.<sup>4</sup> Pentingnya Al-Qur'an hadist sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an hadist agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Qur'an dan hadist kita dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an hadist merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam. Yang secara

---

<sup>3</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. 2014 (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hlm. 15

<sup>4</sup> Faisar, *Metode Studi Islam*. 2015 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 63

langsung membicarakan tentang proses pendidikan islam yang didalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode dan evaluasi pendidikan Islam<sup>5</sup>.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist memiliki peranan yang penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Rudhatussibyan NW Belencong bertujuann memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5)<sup>6</sup>*

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama<sup>7</sup>.

<sup>5</sup> Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*.2008 (Malang: UIN Malang pres). Hlm. 44

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.2002 (Jakarta: CV Darus Sunnah). Hlm, 598

<sup>7</sup> Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hlm. 4

Kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang maksimal khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist sangat dibutuhkan. Strategi yang dibuat guru haruslah menyenangkan dan memotivasi siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Strategi guru Al-Qur'an hadist dalam memberikan pengajaran dalam membaca Al-Qur'an tentu harus membangkitkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung. Karena minat peserta didik mudah sekali berkurang atau menghilang selama proses pengajaran.

Di MI Raudhatussibyan NW Belencong setiap hari selalu melaksanakan Kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Jadi berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan sangat dibutuhkan strategi guru Al-Qur'an hadist agar supaya siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehubungan dengan ini peneliti memandang

bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an, sehingga tidak dilupakan dimasa yang akan datang dan modern ini.

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Raudhatussibyan NW Belencong adalah di Madrasah tersebut siswa juga dibimbing dengan baik terkait tentang keagamaan siswa. Hal ini terbukti dengan sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi apa yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian:

- a. Untuk mengkaji tentang formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong

- b. Untuk mengkaji tentang implementasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b di MI Raudhatussibyan NW Belencong

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana formulasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong?
2. Bagaimana implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong
2. Mendiskripsikan implementasi strategi guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3b MI Raudhatussibyan NW Belencong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Madrasah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

### c. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

### d. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan seberapa mampukah anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang telah dilaksanakan. Serta dapat dijadikan acuan untuk

selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Formulasi Strategi Pembelajaran

Pengertian formulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perumusan”, sedangkan memformulasikan berarti “merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat”<sup>8</sup>. Formulasi atau perumusan adalah istilah yang digunakan dalam berbagai penggunaan, atau dapat dikatakan sebagai merumuskan dan menyusun sesuatu ke dalam suatu bentuk yang tepat. Dalam proses pembelajaran, formulasi strategi dapat diartikan sebagai proses merumuskan atau menyusun strategi yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Tahap formulasi strategi merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran sangat penting karena implementasi dan evaluasi strategi dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi telah dirumuskan. Selain itu keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh baik buruknya formulasi atau perencanaan strategi pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002* (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm, 320

## 2. Strategi Belajar Mengajar

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola kegiatan umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifik dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau krtiteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

### b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar

<sup>9</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. 2006 (Jakarta: PT Rinike Cipta). Hlm, 5

<sup>10</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm, 5

kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu factor yang mendukung kondisi belajar dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam proses implementasi belajar mengajar adalah:

- a) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- b) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c) Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau memotivasi disini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.
- d) Supervise dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar

mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.

- e) Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (*assessment*) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

Berbagai upaya diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar kedalam unsur-unsur komponennya.

Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
- b) Mengorganisasi, yakni membuat organisasi, usaha, manager, tenaga kerja dan bahan.
- c) Pengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkolerasikan semua kegiatan.
- d) Mengawasi, memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan intruksi-intruksi yang diberikan.<sup>11</sup>

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 19, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, dikatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yakni sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm, 30

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>12</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Jadi, berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati yang bersifat mutlak akan tetapi hipotesis yang merangsang siswa untuk mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh guru, dan membiarkan siswa untuk membuat serta berfikir dengan lingkungan sendiri.

c) Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*).

<sup>12</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. 2010 (Jakarta: Kencana). Hlm, 133

<sup>13</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Hlm 133

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang baik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, seperti pengaturan cahaya, ventilasi udara dan pengaturan lainnya. Selain itu juga memenuhi unsur keindahan melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d) Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to lean*), dan melakukan (*learning how to do*).

e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu tugas dan peran guru dalam setiap pembelajaran.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. hlm, 136

### c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga, harus disesuaikan dengan materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

#### a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.

#### b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti. Misalnya setelah bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram komputer (*programmer*). Berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus/pemecahan masalah.

c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik<sup>15</sup>. Artinya, dalam satuan-satuan waktu bersamaan pesera didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan, lebih baik guru menggunakan OHP daripada hanya berceramah, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru.

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaram, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- b. Penyampaian informasi,
- c. Partisipasi peserta didik
- d. Tes
- e. Kegiatan lanjutan

Pemilihan straregi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran
- b. Relevan dengan isi/materi pembelajaran
- c. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai
- d. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran*. 2007(Jakarta: PT Bumi Aksara). hlm, 7

<sup>16</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran*. Hlm, 9

### 3. Kajian Tentang Strategi Membaca Al-Qur'an

#### a. Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia, sedangkan yang dimaksud dengan hadist adalah semua yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Abu Ahmadi, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>18</sup>

Sedangkan strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan dan media yang tepat, sehingga masalah yang dihadapi

---

<sup>17</sup> Makhdlori, *Mukjijat-mukjijat Membaca Al-Qur'an*. 2008 (Jogjakarta: Diva Press). Hlm, 5

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, 1997 (Bandung: Pustaka Setia). Hlm, 11

siswa dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar siswa dapat sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an.

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan cara mengaplikasikannya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim seperti dijelaskan dalam QS.Al-Jasiyah: 20

هَذَا بَصِيرَةٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (QS.Al-Jasiyah: 20).<sup>19</sup>*

Dari ayat tersebut jelas telah diberitaukan kepada umat manusia bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam.

Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka. Kita dianjurkan oleh Islam untuk selalu membaca, dengan suara jelas sesuai dengan bacaan *tajwid* dan *tartil* secara istiqomah.

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2002 (Jakarta: CV Darus Sunnah). Hlm, 500

Menurut Bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawir adalah *qarra*, *yaqrou* yang berarti membaca.<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “membaca diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”.<sup>21</sup> Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan cara mengaplikasikannya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an, hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil.

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur’an beserta tajwidnya merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur’an. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan penguasaan bahasa seseorang.

Membaca Al-Qur’an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid yaitu:

1) At-Tartil

At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna ayat.

---

<sup>20</sup> <https://id.m.wikipedia.org.html> Diakses pada hari Minggu, 10 Maret 2019

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/baca.html> Diakses oleh Ebta Setiawan 2012

## 2) Al-Hadr

Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

## 3) At-Tahqiq

At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar latihan dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

## 4) At-Tadwir

At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara Tartil dan Hadr atau bacaan sedang

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal membaca Al-Qur'an dianjurkan harus benar-benar lancar, di samping itu juga mengerti tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid.

## b. Kefasihan dalam Makhrijul Huruf

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar, sedangkan menurut istilah makhraj adalah satu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>22</sup> Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan

<sup>22</sup> Wahyudi, *Ilmu Tajwid*. 2008 (Surabaya: Halim Jaya). Hlm, 32

yang tengah dibaca. Kefasihan dalam makhraj huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas.

Makhraj huruf yang berjumlah 17 itu menurut pendapat yang masyhur terkumpul menjadi lima bagian yaitu:

1) Al-Jauf

Al-Jauf artinya rongga mulut, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari Al-Jauf ini keluar tiga huruf mad yaitu *alif* (أ), *wawu* (و) dan *ya* (ي) yang bersukun.

2) Al-Halq

Al-Halq artinya tenggorokan, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari Al-Halq muncul tiga makhraj yaitu:

- a) *Aqshul halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ه).
- b) *Wastul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf *'ain* (ع) dan *kha'* (ح).
- c) *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf *kho'* (خ) dan *ghain* (غ).

3) Al-Lisan

Al-Lisan artinya lidah, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari makhraj ini ada 18 huruf yang terbagi atas 10 makhraj yaitu:

- a) Pangkal lidah bertemu dengan langit-langit bagian atas. Huruf yang keluar adalah *qaf* (ق).
- b) Pangkal lidah tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit bertemu dengan langit-langit bagian atas. Huruf yang keluar adalah *kaf* (ك).
- c) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit di atas, pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf *jim* (ج), *sin* (س), dan *ya* (ي).
- d) Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri, ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai ke depan. Dari makhraj ini keluar huruf *dad* (ض).
- e) Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj ini keluar huruf *lam* (ل).
- f) Ujung lidah bergeser ke bawah sedikit bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj ini keluar *nun* (ن).
- g) Masuk pada punggung lidah tetapi tidak menyentuh langit-langit. Dari makhraj ini keluar *ra'* (ر).
- h) Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu *ta'* (ت), *tho'* (ط), dan *dal* (د).

- i) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu *dzal* (ذ), *zha* (ز), dan *tsa'* (ث).
- j) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu *shad* (ص), *zal* (ز), dan *sin* (س).

#### 4) As-Syfatain

As-Syfatain artinya dua bibir, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir yaitu bibir atas dan bibir bawah. Dari makhraj ini keluar huruf *fa'* (ف), *mim* (م), *ba'* (ب) dan *wawu* (و)

#### 5) Al-Khaisyum

Al-Khaisyum artinya pangkal lidah. Dari makhraj ini keluar satu makhraj yaitu *al-gunnah* (sengau/dengung), sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi dengung. Setidaknya ada empat yang padanya terjadi bunyi dengung yaitu pada bacaan *gunnah musyaddad* yakni bacaan dengung pada huruf *mim* (م) dan *nun* (ن) yang bertasydid yaitu pada bacaan *idgham bigunnah*, pada bacaan *ikhfa'* dan pada bacaan *iqlab*. Semua tempat pada penjelasan di atas mengeluarkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang betul-betul keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat mengucapkan bacaan-bacaan di atas. Apabila suara tertahan berarti benar-benar bahwa

bacaan tersebut mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung, namun apabila ada suara yang keluar berarti bukan al-Khaisyum.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an memang membutuhkan dasar-dasar ilmu terutama ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini bertujuan dalam hal membaca Al-Qur'an supaya lebih fasih dan lancar yakni seperti mengetahui letak-letak makhorijul hurufnya dan lain sebagainya.

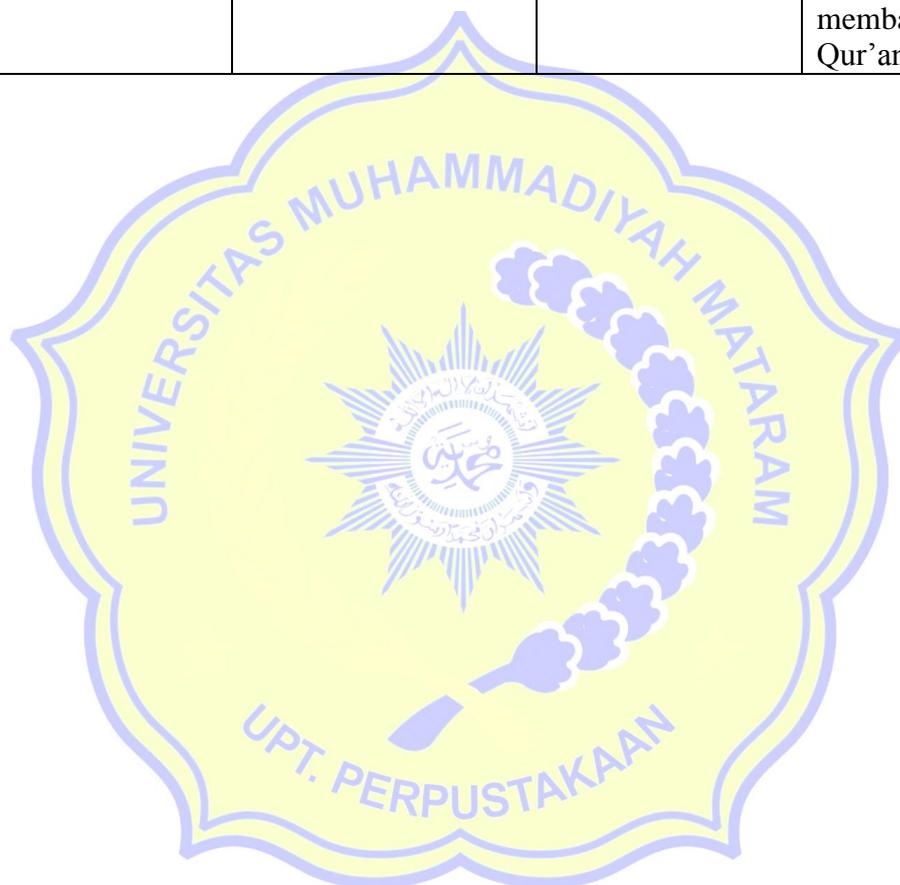
## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Peneliti ini dengan Peneliti Terdahulu**

<b>Penelitian Terdahulu Zainal Abidin</b>	<b>Penelitian sekarang Indah fitrianingsih</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
“Pengaruh Tingkat Penguasaan Membaca Al-Qur’an terhadap Prestasi Al-Qur’an Hadist di MI Pangkep”	“Strategi Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong”.	Persamaan dalam penelitian terdahulu maupun peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai Membaca Al-Qur’an,	Skripsi Terdahulu Membahas Tentang Pengaruh Tingkat Penguasaan Membaca Al-Qur’an sedangkan skripsi sekarang membahas tentang strategi guru Al-Qur’an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.
<b>Penelitian Terdahulu Sudirman</b>	<b>Penelitian Sekarang Indah Fitrianiingsih</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
“Peranan TPA Pada Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat	“Strategi Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan	Persamaan dalam penelitian terdahulu maupun peneliti sekarang	Skripsi terdahulu membahas tentang peranan TPA pada Sekolah Dasar

<sup>23</sup> Wahyudi, *Ilmu Tajwid*. Hlm, 56

Baca Tulis Al-Qur'an Di Kec. Murhum Bau-Bau"	Membaca Al-Qur'an Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong".	yaitu sama-sama membahas mengenai Membaca Al-Qur'an,	Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang membahas upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
--	---	--	---



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Bogdon & Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>24</sup>

Pertimbangan penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Dalam pendekatan ini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

---

<sup>24</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 2012 (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hlm, 4

Berdasarkan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam bukunya Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>25</sup> Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas. Dalam hal penelitian ini peneliti mengarahkan pada strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MI Raudhatussibyan NW Belencong, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, tingkah laku subyek dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan.

---

<sup>25</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Hlm 10

## **B. Pendekatan Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain: pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis.

1. Pendekatan pedagogik, digunakan karena pembahasan skripsi ini berkaitan dengan aktivitas pengolahan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadist MI Raudhatussibyan NW Belencong. Kajian tentang strategi mengajar guru Al-Qur'an Hadist sebagai elemen yang paling menentukan dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, mendapat perhatian serius dari akademik.
2. Pendekatan sosiologis, digunakan untuk melihat hubungan kerjasama antara guru pada MI Raudhatussibyan NW Belencong dengan baik dan tentunya dalam bagian ini akan memberi dampak positif hasil akhir, baik hasil yang berupa angka-angka maupun pada segi sikap atau akhlak peserta didik.
3. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong, agar mereka dapat memasukkan ajaran agama kedalam jiwa mereka sesuai dengan tingkat usianya.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa),

tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka manusia sebagai instrumen penelitian yang paling tepat.<sup>26</sup>

Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>27</sup> Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok dapat dilatih dengan seringnya berkunjung kelokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi pengalaman pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan tanpa persiapan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek utama, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendirian sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Sedangkan

---

<sup>26</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005(Malang: Umpres). Hlm, 60

<sup>27</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2012 (Bandung: Remaja Rosda Karya).Hlm, 9

instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Seiring dengan penjelasan di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian di MI Raudhatussibyan NW Belencong pada waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan Madrasah, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnyanya, mendalam, dan tidak dipanjang lebarakan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti suhu, waktu dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat

kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah dan sebagainya<sup>28</sup>.

Penelitian ini dilakukan di MI Raudhatussibyan NW Belencong. MI Raudhatussibyan ini berada di Desa Belencong Kecamatan Gunung sari Lombok Barat. MI Raudhatussibyan ini merupakan salah satu Madrasah yang ada di kecamatan Gunung Sari dibekali keterampilan keterampilan pramuka dan Marching Band.

Kegiatan lain adalah siswa juga dibimbing dengan baik terkait tentang pendidikan keagamaan. Hal ini terbukti dengan sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini menggunakan sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan

<sup>28</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm, 53

<sup>29</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2009 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya). Hlm, 169

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm, 225

langsung dari Guru Al-Qur'an Hadits MI Raudhatussibyan NW Belencong.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut<sup>31</sup>. Adapun data skunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Raudhatussibyan NW Belencong, seperti waka kurikulum, staf atau karyawan, dan siswa.

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
  - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di MI Raudhatussibyan NW Belencong.
  - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kinerja guru Al-Qur'an Hadits di MI Raudhatussibyan NW Belencong
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm, 226

siswa, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta catatan guru Al-Qur'an Hadits tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditemukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi pendidikan yang dijadikan focus penelitian.

Adapun proses pengumpulan data yang peneliti gunakan tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Raudhatussibyan adalah dengan teknik atau cara sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena dalam wawancara pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari jawaban yang hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun secara ketat. Pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur sangat terstruktur. Keuntungan

---

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Gabungan*. Hlm, 372

wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan berdusta.

Di sini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang formulasi strategi yang dibuat guru, implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dan juga kepada sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data tentang formulasi strategi yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits dan implementasi strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MI Raudhatussibyan NW Belencong.

## 2. Observasi

Apabila diperhatikan kedua teknik pengumpul data yang telah dibicarakan, jelas bahwa kedua jenis teknik tersebut hanya dapat mengungkapkan tingkah laku nonverbal. (*verbal behavior*), tetapi kurang mampu mengungkap tingkah laku nonverbal<sup>33</sup>.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

---

<sup>33</sup>Muri yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan Gabungan*. 2014 (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri). Hlm 384

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu peneliti mengadakan pengamatan terlibat langsung sehingga penulis banyak mengetahui Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MI Raudhatussibyan NW Belencong.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus peneliatian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup> Dokumen itu dapat berbentuk tes tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang data sejarah berdirinya MI Raudhatussibyan NW Belencong, visi misi dan tujuan MI Raudhatussibyan NW Belencong, keadaansiswa, struktur organisasi, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Aswaja, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>34</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Gabungan*. Hlm, 391

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup> Analisis data pada penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis data induktif yaitu yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2015 (Bandung: CV. Alfabeta). Hlm, 244

membuang yang tidak perlu.<sup>36</sup> Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses data yang terpilih (*living in*) dan data yang terbuang (*living out*) baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm, 247

selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>37</sup> Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang tidak dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm, 249

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm, 252

